

Pola Pengasuhan Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak-Anak KOBER *Smart Bee* Pangandaran

Alfi Salma Fauziya

STITNU Al-Farabi Pangandaran ; Alfifauziya25@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the parenting styles employed by parents in shaping children's character at KOBER SMART BEE Pangandaran. The subjects of the study were parents of students at KOBER SMART BEE Pangandaran. The research utilized a descriptive qualitative approach, employing observation, interviews, and field documentation as the primary methods of data collection. Data analysis techniques included data collection, data transcription, coding, theme identification, data categorization, and data interpretation. The validity of the research was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The research results show that the authoritative parenting style has become the most dominant parenting pattern among parents at KOBER Smart Bee Pangandaran. Parents employing this style set clear boundaries while allowing room for children to express themselves and develop, which positively impacts their independence, self-esteem, and emotional regulation. Additionally, authoritarian parenting style was also identified, characterized by strict control and high expectations for obedience, often resulting in compliant children who may lack confidence and critical thinking skills. Conversely, permissive parenting style, marked by excessive freedom and lack of boundaries, tends to produce children who are less disciplined and struggle with rule-following. In conclusion, the diverse parenting styles observed at KOBER Smart Bee Pangandaran reflect the complexity in parental approaches to shaping children's character. Understanding and acknowledging this diversity is crucial in assisting parents to choose the most appropriate approach in raising their children, thereby supporting optimal development of their character and social skills.

Keywords: Parenting Styles, Parents, Children's Character.

Edu Happiness :
Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 04 No 1 January 2025

Hal : 71-82

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.595>

Received: 10 January 2025
Accepted: 20 January 2025
Published: 31 January 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan orangtua dalam membentuk karakter anak-anak di KOBER Smart Bee Pangandaran. Subjek penelitian orangtua wali murid KOBER Smart Bee Pangandaran. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif

deskriptif, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan sebagai metode utama pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan pengumpulan data, transkripsi data, pengodean data, identifikasi tema, kategorisasi data dan interpretasi data. Uji keabsahan pada penelitian ini adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan otoritatif menjadi pola asuh yang paling dominan diantara para orangtua di KOBER Smart Bee Pangandaran. Orangtua dengan pola asuh ini menetapkan batasan yang jelas namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk bereksresi dan mengembangkan diri, yang berdampak positif terhadap perkembangan mandiri, harga diri, dan kemampuan mengendalikan emosi anak. Selain itu, pola pengasuhan otoriter juga ditemukan, ditandai dengan kontrol ketat dan ekspektasi tinggi terhadap ketaatan, yang meskipun menghasilkan anak-anak yang patuh, juga sering kali kurang percaya diri dan cenderung kurang berkembang dalam kemampuan berpikir kritis. Sedangkan pola pengasuhan permisif, yang ditandai dengan kebebasan yang berlebihan dan kurangnya batasan, cenderung menghasilkan anak-anak yang kurang disiplin dan kesulitan mengikuti aturan. Kesimpulannya, pola pengasuhan yang beragam di KOBER Smart Bee Pangandaran mencerminkan kompleksitas dalam pendekatan orangtua terhadap pembentukan karakter anak. Memahami dan mengakui keberagaman ini penting untuk membantu orangtua memilih pendekatan yang paling sesuai dalam membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang mendukung perkembangan optimal karakter dan kemampuan sosial mereka.

Kata kunci : *Pola Pengasuhan, Orangtua, Karakter Anak*

Pendahuluan

Peran orangtua dalam membentuk karakter anak dari perspektif psikologi pengembangan melibatkan pemahaman tentang bagaimana interaksi antara orangtua dan anak memengaruhi perkembangan karakter anak dari waktu ke waktu. Psikologi pengembangan menyoroti pentingnya pengaruh lingkungan, seperti keluarga, dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang.

Orangtua memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter anak karena mereka adalah figure utama dalam kehidupan anak dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dipelajari oleh anak. Orangtua adalah model utama dan pertama bagi anak tentang bagaimana berinteraksi dengan dunia dan bagaimana menangani emosi, konflik, dan tantangan sehari-hari (Hidayah and Khadijah 2023).

Untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga Ketika anak sudah mencapai usia dewasa, ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna. Sejak anak dilahirkan, Islam telah

memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajari dasar-dasar kesehatan jiwa yang memungkinkan ia dapat menjadi seorang manusia yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh pertimbangan dan berkemauan tinggi (Triana Agustin, Fadilatu Shaumi, and Uminah 2023).

Selain itu, interaksi positif antara orangtua dan anak, seperti dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan pemberian batasan yang jelas, juga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orangtua yang memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis anak mereka dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan sosial yang kuat pada anak.

Namun penting juga untuk diingat bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh berbagai faktor lain diluar lingkungan keluarga. Seperti sekolah, teman sebaya, dan pengalaman sosial lainnya. Oleh karena itu, dalam menganalisis peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, penting untuk mempertimbangkan interaksi antara berbagai faktor tersebut dan bagaimana mereka saling memengaruhi dalam membentuk perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengasuhan yang dilakukan orangtua di KOBER *Smart Bee* Pangandaran dan mengetahui pengasuhan yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak di KOBER *Smart Bee* Pangandaran.

Bahan dan Metode

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang penting dalam ilmu sosial dan humaniora, yang difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia. Metode ini membedakan dirinya dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data non-angka. Pendekatan ini sering kali melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data yang relevan.

Observasi dalam penelitian kualitatif melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau kejadian yang diteliti di lingkungan alami mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks di mana fenomena tersebut terjadi, serta interaksi yang terjadi antara individu atau kelompok dalam situasi tersebut. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan

perspektif langsung dari informan atau partisipan, yang membantu dalam menggali pemikiran, pengalaman, dan sudut pandang mereka terkait fenomena yang diteliti. Selain itu, dokumentasi di lapangan dapat mencakup pengumpulan berbagai dokumen atau artefak yang relevan untuk memperkuat analisis kualitatif (Assyakurrohim et al. 2023).

KOBESMART Bee Pangandaran dipilih sebagai lokasi penelitian karena pentingnya peran pengasuhan dalam membentuk karakter anak-anak usia dini. Lingkungan pendidikan seperti KOBESMART Bee memiliki peran yang penting dalam memberikan pengaruh dan pembelajaran kepada anak-anak, selain dari pengaruh langsung yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek dalam pola pengasuhan, termasuk jenis pendekatan yang digunakan oleh orang tua (misalnya otoriter, otoritatif, atau permisif), strategi disiplin yang diterapkan, dukungan emosional yang diberikan, serta nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak-anak. Selain itu, akan dipertimbangkan juga bagaimana pola pengasuhan ini berinteraksi dengan karakteristik individu anak dan bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka.

Results dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, mayoritas orangtua di sana cenderung mengadopsi pola pengasuhan otoritatif. Pola pengasuhan ini dianggap sebagai salah satu pendekatan yang paling efektif dan seimbang dalam mendidik anak-anak. Dalam pola pengasuhan otoritatif, orangtua menetapkan batasan yang jelas dan konsisten bagi anak-anak mereka, memberikan struktur dan aturan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan teratur. Namun, berbeda dengan gaya pengasuhan otoriter yang kaku dan menuntut, pendekatan otoritatif juga menekankan pentingnya memberikan ruang bagi anak-anak untuk berekspresi dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Pola asuh otoritatif yang umum diamati di KOBESMART Bee Pangandaran menggabungkan keterlibatan aktif orangtua dalam kehidupan anak-anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Orangtua tidak hanya menjadi pengawas tetapi juga menjadi mentor yang mendukung partisipasi anak-anak dalam berbagai aktivitas

ekstrakurikuler dan sosial. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak-anak, sambil juga membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian sejak dini.

Namun demikian, tidak jarang juga ditemukan orangtua yang menerapkan pola pengasuhan otoriter di KOBER *Smart Bee* Pangandaran. Pola pengasuhan otoriter ini biasanya muncul dari latar belakang pendidikan yang ketat atau nilai-nilai tradisional yang kuat yang dianut keluarga tersebut. Orangtua yang mengadopsi gaya pengasuhan ini sering kali berpegang pada prinsip bahwa disiplin yang ketat dan kontrol yang kuat diperlukan untuk memastikan anak-anak tumbuh menjadi individu yang berprestasi dan patuh. Mereka cenderung menetapkan aturan rumah yang sangat ketat dan mengharapkan ketaatan mutlak dari anak-anak mereka tanpa memberikan ruang untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat. Dalam lingkungan keluarga yang otoriter, orangtua menetapkan ekspektasi yang tinggi dan mengharapkan anak-anak untuk mematuhi perintah tanpa pertanyaan. Mereka menggunakan pendekatan yang lebih mengutamakan hukuman daripada penghargaan, dengan harapan bahwa hukuman yang keras akan mengajarkan anak-anak untuk tidak melanggar aturan di masa mendatang. Komunikasi sering kali bersifat satu arah, di mana orangtua memberikan instruksi dan anak-anak diharapkan untuk mengikuti tanpa penjelasan lebih lanjut. Pendekatan ini juga dapat melibatkan penggunaan ancaman atau tekanan untuk memastikan ketaatan.

Meskipun pola pengasuhan otoriter mungkin menghasilkan anak-anak yang patuh dan mampu berprestasi secara akademis, ada beberapa konsekuensi negatif yang dapat timbul dari pendekatan ini. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter sering kali kurang memiliki kepercayaan diri dan merasa cemas atau takut dalam mengambil keputusan sendiri. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar keluarga. Ketidakmampuan untuk mengekspresikan pendapat atau perasaan mereka juga dapat menyebabkan masalah emosional jangka panjang, seperti rendahnya harga diri dan kecenderungan untuk menghindari risiko atau tantangan.

Selain itu, pola pengasuhan permisif relatif kurang umum di KOBER *Smart Bee* Pangandaran. Orangtua yang menerapkan pola ini cenderung memberikan kebebasan

yang besar kepada anak-anak mereka dalam mengambil keputusan sehari-hari, sering kali tanpa pengawasan atau arahan yang cukup. Meskipun tujuan dari pola ini adalah untuk memupuk rasa mandiri dan kreativitas pada anak-anak, namun sering kali anak-anak kesulitan dalam mengatur diri dan memahami konsep tanggung jawab. Mereka mungkin memiliki rasa percaya diri yang tinggi tetapi terkadang kurang dalam hal disiplin diri dan pengaturan waktu.

Di tengah dinamika pola pengasuhan ini, KOBER *Smart Bee* Pangandaran memainkan peran yang krusial dalam membentuk komunitas yang kuat dan mendukung. Sekolah ini aktif melibatkan orangtua dalam berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada aspek sosial dan emosional anak-anak, mencerminkan komitmen KOBER *Smart Bee* dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan berpotensi.

Melalui partisipasi aktif orangtua dalam kegiatan sekolah, KOBER *Smart Bee* Pangandaran berhasil menciptakan platform bagi orangtua untuk belajar dan tumbuh bersama dalam peran mereka sebagai pengasuh. Mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pendidikan anak tetapi juga mendukung penerapan praktik pengasuhan yang tepat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan individual anak masing-masing. Hal ini membantu memperkuat fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan anak-anak secara menyeluruh, baik dari segi intelektual maupun emosional.

Secara keseluruhan, pola pengasuhan yang beragam di KOBER *Smart Bee* Pangandaran mencerminkan kompleksitas masyarakat modern yang terus berubah. Dengan mengutamakan pendekatan otoritatif yang mendukung dan inklusif, sekolah ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang optimal tetapi juga membantu membentuk karakter anak-anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Dukungan yang diberikan kepada orangtua juga merupakan komponen penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai positif dan keterampilan yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, membawa mereka menuju masa depan yang sukses dan bermakna.

Karakter anak merujuk pada serangkaian sifat, kebiasaan, dan nilai-nilai yang melekat pada diri anak dan membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karakter anak meliputi aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, dan empati. Pembentukan karakter ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan pola pengasuhan orangtua memainkan peran yang sangat penting.

Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Di KOBER *SMART BEE* Pangandaran, pola pengasuhan otoritatif, yang diterapkan oleh sebagian besar orangtua, terbukti efektif dalam membentuk karakter anak yang positif. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta tingkat empati yang lebih tinggi.

- 1) Karakter dari Pola Pengasuhan Autoritatif. Pola pengasuhan autoritatif adalah salah satu pendekatan dalam mendidik anak yang dikenal paling efektif dan seimbang. Pola ini menggabungkan unsur kedisiplinan dengan dukungan dan kehangatan emosional dari orangtua. Orangtua yang autoritatif menetapkan batasan yang jelas dan konsisten, namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, berinovasi, dan mengembangkan kemandirian mereka. Dalam pola ini, komunikasi dua arah antara orangtua dan anak sangat ditekankan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara positif.
- 2) Karakter dari Pola Pengasuhan Otoriter. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan otoriter menunjukkan sikap patuh dan disiplin, tetapi seringkali mereka kurang percaya diri dan takut untuk mengambil inisiatif. Mereka cenderung mengikuti aturan tanpa memahami alasan di baliknya, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka.
- 3) Karakter dari Pola Pengasuhan Permisif. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan permisif menunjukkan kreativitas yang tinggi dan kemampuan berkomunikasi yang baik, namun mereka seringkali kurang disiplin dan memiliki kesulitan dalam mengikuti aturan. Kurangnya batasan yang jelas dapat menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka.

Di KOBER *Smart Bee* Pangandaran, variasi pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua sangat beragam, mencerminkan latar belakang budaya dan nilai-nilai yang dianut. Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar orangtua cenderung menerapkan pola pengasuhan otoritatif. Mereka menetapkan batasan yang jelas namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan mengembangkan diri. Darling dan Steinberg mendefinisikan pola asuh sebagai konteks emosional dan lingkungan di mana perilaku orang tua terjadi, yang memengaruhi perkembangan anak (Agusniatih and Manopa 2019). Orangtua yang menerapkan pola otoritatif di KOBER *Smart Bee* Pangandaran biasanya terlibat aktif dalam kegiatan anak-anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Mereka juga mendukung anak-anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di luar rumah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan sosial. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, serta membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian sejak dini.

Namun, ada juga orangtua yang menerapkan pola otoriter, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang ketat atau nilai-nilai tradisional yang kuat. Pola ini sering terlihat dalam cara mereka mendisiplinkan anak dan menetapkan aturan rumah yang ketat. Orangtua otoriter biasanya mengharapkan ketaatan mutlak dan tidak memberikan ruang bagi anak untuk berdiskusi atau mempertanyakan aturan yang ada. Meskipun anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini mungkin patuh dan berprestasi akademis, mereka sering kali merasa tertekan dan kurang percaya diri dalam situasi sosial.

Sementara itu, pola pengasuhan permisif kurang umum ditemukan di KOBER *Smart Bee*. Orangtua yang permisif biasanya memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak-anak mereka dalam pengambilan keputusan sehari-hari, namun tetap memberikan dukungan dan perhatian yang cukup. Mereka cenderung menghindari konfrontasi dan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak dalam mengatur aktivitas sehari-hari. Meskipun anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini mungkin memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan kreatif, mereka seringkali kesulitan dalam mengatur disiplin diri dan tanggung jawab.

Di KOBER *Smart Bee* Pangandaran, integrasi antara sekolah dan orangtua menjadi kunci utama dalam membangun pola pengasuhan yang positif bagi anak-anak.

Komunitas yang kuat dan dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada orangtua tidak hanya sekedar memfasilitasi komunikasi, tetapi juga menjadi landasan untuk kolaborasi dalam mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan holistik anak.

Melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan orangtua, Kober Smart Bee aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Misalnya, dengan mengadakan pertemuan rutin, lokakarya, dan diskusi kelompok, sekolah memberdayakan orangtua untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Ini tidak hanya meningkatkan partisipasi orangtua, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku positif pada anak.

Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan komitmen KOBER SMART BEE dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan fokus pada pola pengasuhan yang tepat dan efektif, sekolah tidak hanya mengajarkan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan keterampilan sosial-emosional yang penting. Hal ini membantu anak-anak membangun kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, serta memupuk sikap empati dan Kerjasama.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara sekolah dan orangtua di KOBER SMART BEE Pangandaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik anak-anak, tetapi juga untuk membentuk individu yang tangguh dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan membangun fondasi yang kokoh dalam hal pola pengasuhan yang positif, sekolah ini menggambarkan pentingnya kemitraan yang erat antara pendidikan formal dan pendidikan informal di rumah. Berkowitz dan Bier mendefinisikan karakter sebagai pola perilaku, pikiran, dan perasaan yang berdasarkan pada nilai-nilai moral yang dianggap penting dalam konteks sosial (Saputra et al. 2023). Di KOBER Smart Bee Pangandaran, karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua. Mayoritas orangtua di sana mengadopsi pola pengasuhan otoritatif, yang terbukti memiliki dampak positif dalam membentuk karakter anak-anak.

Pola pengasuhan otoritatif ini menekankan pada penerapan aturan yang jelas dan konsisten, sambil tetap memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan mengembangkan diri mereka. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas mereka. Mereka juga

mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi terhadap orang lain.

Pola asuh otoritatif ini juga dikenal dengan pengasuhan otoritatif. Menurut Teori Baumrind, pola pengasuhan otoritatif merupakan kombinasi antara responsivitas tinggi (kehangatan, dukungan, pengertian terhadap anak) dan tuntutan yang moderat (penetapan batasan yang jelas, pengawasan yang memadai (Lumbantoruan et al. 2024). Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang sehat pada anak-anak. Mereka belajar untuk menghargai otoritas yang diberikan, sambil tetap merasa didukung dan diperhatikan dalam proses pembelajaran mereka.

Selain itu, pola pengasuhan otoritatif juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Mereka diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, menghormati pendapat orang lain, dan mengatasi konflik secara konstruktif. Ini penting dalam membentuk karakter yang inklusif dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

Di KOBER *Smart Bee* Pangandaran, sekolah berperan penting dalam mendukung implementasi pola pengasuhan otoritatif ini. Melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah tidak hanya membantu menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di rumah tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan keahlian dan minat mereka secara holistik.

Keberhasilan pola pengasuhan otoritatif ini juga tercermin dalam prestasi akademis anak-anak di KOBER *Smart Bee* Pangandaran. Laurence Steinberg menyatakan bahwa pengasuhan otoritatif merupakan pendekatan yang paling efektif dalam mendukung perkembangan anak (Widyaningsih 2019). Orang tua yang otoritatif memberikan kombinasi yang seimbang antara struktur dan kasih sayang, yang memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademis yang baik. Mereka tidak hanya mampu mencapai hasil yang baik di sekolah tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman sosial mereka. Dengan demikian, mereka dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan baik saat ini maupun di masa depan. Dalam konteks masyarakat modern yang kompleks, penting bagi orangtua dan sekolah untuk bekerja sama dalam mendukung perkembangan karakter anak-anak. Pola pengasuhan otoritatif yang diterapkan di Kober Smart Bee Pangandaran tidak hanya bertujuan untuk

menciptakan individu yang sukses secara akademis tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berempati. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

Secara keseluruhan, pola pengasuhan yang efektif seperti otoritatif sangat berperan dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan memberikan batasan yang jelas namun tetap mendukung perkembangan pribadi anak, orangtua di Kober Smart Bee Pangandaran memberikan fondasi yang kokoh bagi anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan global yang kompleks.

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pola pengasuhan orangtua di KOBER *Smart Bee* Pangandaran dalam membentuk karakter anak. Ditemukan bahwa pola pengasuhan otoritatif adalah yang paling dominan. Pola ini menyeimbangkan kontrol dan kebebasan, dengan batasan yang jelas dan ruang untuk berekspresi. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola otoritatif cenderung mandiri, percaya diri, dan mampu mengendalikan emosi. Mereka juga lebih berhasil dalam hubungan sosial dan akademis, karena didorong untuk berpikir kritis dan menghargai peraturan. Sebagian orangtua menerapkan pola pengasuhan otoriter, dengan kontrol ketat dan ekspektasi tinggi. Anak-anak dari pola ini cenderung patuh dan disiplin, tetapi kurang percaya diri dan takut mengambil inisiatif, sehingga berpikir kritis mereka terhambat. Meski berprestasi akademis, anak-anak sering merasa tertekan dan kurang percaya diri secara sosial. Sebagian kecil orangtua menerapkan pola permisif, ditandai oleh kebebasan berlebihan dan kurangnya batasan. Anak-anak merasa dicintai tetapi sering kurang disiplin dan mengalami kesulitan mengikuti aturan di sekolah atau situasi sosial. Kurangnya bimbingan dari orangtua dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Secara keseluruhan, pola pengasuhan di KOBER *Smart Bee* Pangandaran bervariasi dari otoritatif, otoriter, hingga permisif, dengan dampak berbeda pada perkembangan anak. Memahami karakteristik dan dampak setiap pola pengasuhan ini membantu orangtua memilih pendekatan yang paling sesuai untuk membesarkan anak mereka.

Referensi

- Al-Qahtani, Norah Dhafer Alshehri, S. S., & Aziz, Dr. A. Abd. (2015). The Impact of Total Quality Management on Firm's Organizational Performance. *American Journal of Management*, 15(4), 69–85.
- Fardiana, I. U. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis integrasi sains dan Islam pada kelas IV Tahun 2014 Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muhammad Author, & Ahmad Author Dua. (2021). Judul Conference Proceedings. *Proceeding Internasional Program Studi Ilmu Administrasi IAI Syarifuddin*. www.alamat.com Penulis. (2021). *Judul yang Dibuat Tesis/Skripsi*.
- Pujiastuti, N. F. A. dan E. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu melalui Model PBL. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 525.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, Muh., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, Muh. Nuh. F., Amalyaningsih, R., C., F. A. A., & F., A. A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning, Volume 1,(1)*, 32–36.
- Rimiene, V. (2002). Assessing and Developing Students' Critical Thinking. *Journal of Psychology Learning and Teaching*, 2(1), 17.
- Tri, D., Rakhmanita, A., & Anggraini, A. (2019). Implementasi Kaizen Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Di Tangerang. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(2), 198–206. <https://doi.org/10.31311/jeco.v3i2.607>